

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan instrument berbagai keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik obligasi, saham reksadana, waran, maupun instrument lain nya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, baik pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memiliki sebuah posisi yang tepat dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan pasar modal tergantung dari kinerja perusahaan. Suatu kepemimpinan yang efektif diperlukan koordinasi modal, sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal dan penting nya perkembangan sistem dan dukungan teknis. Elita Dwi Jayanti (2015)

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memperoleh dana investasi jangka panjang untuk pengembangan bisnis yang ada sekaligus ekspansi vertikal atau horizontal. Investor memiliki peluang untuk berinvestasi pada sector bisnis atau perusahaan yang dinilai memiliki keuangan yang baik dan konsisten serta memiliki prospek yang jauh lebih baik dikemudian hari. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Upaya untuk mendapatkan dana dengan cara paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana

untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham (Kamaludin dan Indriani.2012:01)

Analisis internal perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan pada setiap periode yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan yang dilakukan adalah menyangkut rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio keuangan atau finansial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2012:44).

Saham (stok) dapat didefinisikan sebagai tanda pernyataan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji dan Fakhruddin. 2015:05).

Menurut Husnan (2012:290), saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternative yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Saham termasuk investasi yang mempunyai resiko cukup besar dalam jangka panjang. Untuk itu pihak investor sangat memperhatikan dalam memilih saham perusahaan yang dibelinya. Apabila investor salah dalam memilih saham yang dibelinya maka dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar. Saham adalah surat tanda bukti pernyataan modal pada sebuah

perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual belikan atau dijaminkan utang (Supramono, 2014)

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan, alasan dipilihnya perusahaan sektor pertambangan dari fakta yang menunjukan bahwasanya Indonesia adalah negara yang kaya akan sumberdaya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah alasan yang kuat bagi para pengusaha untuk mendirikan perusahaan dan menanamkan modalnya di sektor pertambangan. Komoditas tambang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Beberapa hasil komoditas perusahaan tambang merupakan komoditas yang penting bagi dunia seperti batubara, timah, minyak dan gas bumi serta hasil komoditas pertambangan lain nya.

Tujuan investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan tingkat risiko yang rendah. Akan tetapi pada kenyataannya *retrun* yang diinginkan menciptakan risiko yang sebanding, sehingga para investor selalau dihadapkan pada tingkat risiko yang sebanding dengan *expected retrun* disetiap investasi. Tinggi rendah nya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. (Djazuli 2006:51) tinggi rendah nya nilai saham tercemin pada kinerja perusahaan yang tercemin pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Sebagai alatbentuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna memperimbangan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan.

*Retrun on investment* atau pengembalian investasi, sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi 2012:98). Sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai sekmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Kemampuan manejer dalam mengelolah aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indicator dalam meniali kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabilan kinerja perusahaan baik ban menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

(Baridwan 2004:443 dalam Elita Dwi Jayanti 2015) yang dimaksud dengan *Earning per Share* (EPS) atau laba persaham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan (Wiguna dan Mendari 2008:130) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan. *Earning per Share*

(Tandelilin 2001:241) informasi EPS suatu perusahaan yang menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan pada para pemegang saham perusahaan. *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham dalam bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Bagi para investor semakin tinggi rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu, *Price Earning Ratio* (rasio terhadap harga laba) adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price pershare*) dengan *Eaarning Per Share* (laba pe rlembar saham). Para investor menilai suatu perusahaan dilihat dari tiga sudut pandang yaitu seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan profit, seberapa besar perusahaan membagikan deviden, dan seberapa jauh perusahaan mengalami ketergantungan modal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Retrun On Investment* (ROI), *Earning per Share*(EPS), dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah variabel *Price Earning Ratio* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham?

### **1.3 Batasan Masalah**

Banyaknya perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan pertambangan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah periode tahun 2010 – 2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Retrun On Investment* (ROI) berpengaruh secara terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan mempunyai manfaat antara lain

### 1. Manfaat Teoristis

Kegunaan teoristis penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan kajian dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi dan sebagai tambahan pengetahuan tentang pasas modal di Indonesia pada umumnya dan di Bursa Efek Indonesia pada khususnya serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini yakni bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi emiten dalam mengambil kebijakan yang menyangkut *Return On Investmen, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham. Memberikan informasi kepada calon investor tentang factor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga mereka lebih berhati-hati membeli saham.